



社會多一個好人，
人間就多一分善業。

Bertambahnya satu orang baik didalam masyarakat, akan menambah sebuah karma kebajikan didunia

Kata Perenungan
Master Cheng Yen

Download
Buletin Tzu Chi



<http://q-r.to/babzmmh>

Tzu Chi
Minggu Ini



Ringkasan Informasi
Tzu Chi Indonesia



Warga Kecamatan Sumur, Pandeglang, Banten menerima bantuan dari Tzu Chi pascabencana tsunami di Selat Sunda. Selain memberikan bantuan, Tzu Chi juga memberikan pelayanan kesehatan bagi para warga yang mengungsi di Desa Tunggal Jaya, Kecamatan Sumur.

Bantuan Tsunami Selat Sunda

Dari Bantuan Pengobatan Hingga Logistik

Bencana tsunami melanda Banten dan Lampung Selatan (22/12/18), mengakibatkan ratusan orang meninggal, dan ribuan lainnya kehilangan tempat tinggal. Sehari pascatsunami, relawan Tzu Chi Lampung segera memberikan bantuan untuk meringankan duka mereka yang sedang terkena musibah.

Banyaknya korban jiwa terjadi karena tsunami terjadi secara tiba-tiba. Tak ada tanda-tanda alam seperti gempa maupun air laut yang surut seperti umumnya kejadian yang memicu tsunami. Terlebih daerah yang terkena tsunami merupakan daerah obyek wisata yang berada di sepanjang Pantai Anyer, Serang Banten.

Sehari pasca terjadinya tsunami, relawan Tzu Chi Lampung segera bergerak cepat. Mereka segera menyalurkan bantuan ke salah satu lokasi musibah di Desa Way Mulih, Kalianda, Lampung Selatan. Bantuan berupa 250 nasi bungkus, 30 dus air mineral, serta pakaian layak pakai. Relawan menempuh perjalanan darat selama dua jam ke wilayah yang berjarak sekitar 82 KM dari Bandar Lampung ini.

Dua hari kemudian, relawan Tzu Chi Lampung mendirikan dapur umum dan menyediakan 500 nasi bungkus hangat untuk pengungsi di wilayah Dusun Way Mulih dan Kunjir, Kecamatan Rajabasa, Kalianda Lampung Selatan. Relawan Tzu Chi juga mendapatkan dukungan dari Komunitas Wanita Buddhis Indonesia (WBI) dalam menyediakan 200 nasi bungkus hangat untuk pengungsi ini keesokan harinya.

Selain di Kalianda, relawan Tzu Chi Lampung juga memberikan bantuan kepada warga di Pulau Legundi. Pemberian bantuan di pulau ini dilakukan dengan menggunakan Kapal TNI Angkatan Laut dan dibantu oleh 15 Anak Buah Kapal (ABK) dan anggota TNI lainnya. Bantuan yang diberikan berupa obat-obatan ringan, hygiene pack, baju layak pakai, sembako, dan peralatan memasak. Jumlah bantuan bervariasi, antara 10 hingga 100 buah per jenisnya.

Sementara di Jakarta, Tim Tanggap Darurat (TTD) Tzu Chi juga langsung bergerak menyalurkan 1.000 paket bantuan untuk membantu para korban di Kecamatan Sumur, Pandeglang, Banten pada tanggal 27 Desember 2018. Bantuan yang diberikan berupa peralatan mandi beserta ember, selimut, sarung, dan makanan ringan. Selain itu, Tim Medis Tzu Chi juga memberikan pelayanan pengobatan kepada 81 warga di Desa Tunggal Jaya dan juga uang pemerhati kepada 12 orang korban tsunami dan keluarganya. Joe Riadi, Ketua Tim Tanggap Darurat (TTD) Tzu Chi Indonesia mengatakan, bantuan ini diberikan ke titik-titik pengungsian di Desa Kertajaya, Desa Cigorondong, dan Desa Sumberjaya yang berada di Kecamatan Sumur, Pandeglang.

Bantuan yang Tepat Sasaran

Lilis, satu dari ratusan korban sangat berterima kasih atas bantuan yang diberikan relawan Tzu Chi. Pasaunya keluarga Lilis sudah tidak mempunyai barang-barang seperti yang diberikan dalam bantuan tersebut. "Alhamdulillah dikasih sarung dan selimut. Ini perlu sekali, apalagi ada alat mandinya, barang-barang ini kan dipake sehari-hari," ungkap Lilis saat ditemui di Sekolah Kertanegara 01, Pandeglang, Banten.

Begitu pun Majong (36) warga Desa Cigorondong, Kecamatan Sumur, Pandeglang, ia juga sangat bersyukur. "Senang, banyak terima kasih sudah memberi obat, sudah memberi selimut," ungkapnya.

Saat tsunami menerjang, Majong (36) sedang berada di atas perahu bersama saudara dan keponakannya. Sempat terombang-ambing ombak besar, para nelayan ini masih belum menyadari bahwa sedang terjadi tsunami. "Kalau ombaknya lurus ke pesisir pantai, kita mungkin tidak selamat, tapi ombaknya itu menyimpang sebelah-sebelah. Jadi ombak sudah lewat baru kita ikuti," tutur Majong.

Majong bersyukur, keluarganya di rumah sempat menyelamatkan diri. Marni, istrinya yang saat itu

mendengar suara menderu seperti suara pesawat segera lari ke gunung. Air dengan cepat masuk ke dalam rumah. Tak lama, rumahnya pun tersapu oleh tsunami. "Lihat rumah hancur ya menangis saya," kata Majong. Meski tsunami telah menyapu rumahnya, Majong tetap tak kehilangan semangat. Ia berharap dapat segera pulih kehidupannya. "Saya ingin bisa kerja lagi. Saya ingin bangun rumah lagi," tekat Majong.

Agus Johan, relawan Tzu Chi, merasa bahagia niat relawan membantu warga di Kecamatan Sumur yang lokasinya cukup terpencil ini akhirnya tercapai. "Radius 5 kilometer tidak boleh mendekati (pantai), jadi kami pilih adakan baksos di sini, walau agak jauh tapi aman. Melihat orang happy dengan bantuan kita, (kita) juga jadi tertular happy-nya," tutur Athiam. Begitu pula dengan dr. Yanto Kurniawan, salah satu Tim Medis Tzu Chi. "Senang bisa membantu para korban tsunami ini. Kami datang, mereka senang. Kami pun bisa berbuat baik untuk mereka," ungkapnya.

□ Anand Yahya, Khusnul Khotimah

Artikel lengkap tentang Dari Bantuan Pengobatan Hingga Logistik dapat dibaca di:

<https://bit.ly/2M5vcf5>





Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993, merupakan kantor cabang dari Yayasan Buddha Tzu Chi yang berpusat di Hualien, Taiwan. Sejak didirikan oleh Master Cheng Yen pada tahun 1966, hingga saat ini Tzu Chi telah memiliki cabang di 53 negara.

Tzu Chi merupakan lembaga sosial kemanusiaan yang lintas suku, agama, ras, dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal.

Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam 4 misi utama:

1. Misi Amal
Membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam/musibah.
2. Misi Kesehatan
Memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran, dan poliklinik.
3. Misi Pendidikan
Membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
4. Misi Budaya Humanis
Menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik, dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Bagi Anda yang ingin berpartisipasi menebar cinta kasih melalui bantuan dana, Anda dapat mentransfer melalui:

**BCA Cabang Mangga Dua Raya
No. Rek. 335 302 7979
a/n Yayasan Budha Tzu Chi Indonesia**

Buletin Tzu Chi

PEMIMPIN UMUM: Agus Rijanto.
WAKIL PEMIMPIN UMUM: Ivana Chang, Hadi Pranoto.
PEMIMPIN REDAKSI: Arimami Suryo A.
REDAKTUR PELAKSANA: Yuliati.
EDITOR: Anand Yahya.
STAF REDAKSI: Erlina, Khusnul Khotimah, Nagatan, Metta Wulandari, Stefanny Dobby.
SEKRETARIS: Bakron.
KONTRIBUTOR: Relawan *Zhen Shan Mei* Tzu Chi Indonesia, Tim Dokumentasi Kantor Penghubung/Perwakilan Tzu Chi Indonesia.
KREATIF: Erlin Septiana, Juliana Santy, Rangga Trisnadi, Siladhamo Mulyono.
DITERBITKAN OLEH: Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia.
WEBSITE: Tim Redaksi.
Dicetak oleh: Gemilang Grafika, Jakarta. (Isi di luar tanggung jawab percetakan)

ALAMAT REDAKSI: Tzu Chi Center, Tower 2, 6th Floor, BGM, Jl. Pantai Indah Kapuk (PIK) Boulevard, Jakarta Utara 14470, Tel. (021) 5055 9999, Fax. (021) 5055 6699 e-mail: redaksi@tzuchi.or.id.

Redaksi menerima saran dan kritik dari para pembaca, naskah tulisan, dan foto-foto yang berkaitan dengan Tzu Chi.

Kirimkan ke alamat redaksi, cantumkan identitas diri dan alamat yang jelas.

Redaksi berhak mengedit tulisan yang masuk tanpa mengubah kandungan isinya.

Misi Amal

Mengembalikan Kenyamanan dan Kehangatan Rumah Ama Hiok

Sudah 50 tahun lebih Ama Hiok tinggal di rumahnya. Kondisi rumahnya sangat tidak layak huni. Relawan Tzu Chi memutuskan untuk membangun rumah baru di sebelah rumah lamanya.

Kondisi rumah Lau Sian Hiok (78) atau yang akrab disapa Ama Hiok, selain kondisinya memprihatinkan juga cukup mengkhawatirkan. Beratap seng berkarat dan berlubang, atap rumah ditambah dengan daun rumbia. Sebagian dinding rumah yang terbuka juga ditutup papan dan seng bekas. Sehingga ketika hujan, genangan air dengan mudah masuk ke dalam rumah. Udara dalam rumah pun sangat tidak baik (tidak sehat) karena minimnya sirkulasi udara dan kondisi di dalam rumah yang berantakan.

Sudah 50 tahun lebih Ama Hiok tinggal di rumahnya. Melihat kondisi ini, seorang teman dari anak Ama Hiok, menyarakannya untuk mendatangi Yayasan Buddha Tzu Chi. Para relawan Tzu Chi segera melakukan survei ke tempat Nenek Hiok yang berlokasi di Kampung Baru, Tanjung Balai Karimun.

“Melihat rumah Ama Hiok yang tidak layak huni membuat saya sangat khawatir,” ungkap Ema, salah seorang relawan. Relawan kemudian meminta persetujuan Ama Hiok jika rumahnya akan direnovasi. Ama Hiok setuju dan bersyukur sekali dengan niat baik relawan Tzu Chi ini. Setelah memenuhi persyaratan yang diajukan, proses pembangunan rumah pun dimulai pada Selasa, 18 September 2018. Relawan Tzu Chi membangun rumah baru bagi Ama Hiok di sebelah rumah lamanya.

Minggu, 9 Desember 2018, pukul 09.00 WIB, 21 relawan Tzu Chi datang berkunjung untuk membantu Ama Hiok membersihkan rumahnya yang sudah siap huni. Relawan bersama-sama membersihkan setiap sisi rumah. Melihat perhatian yang besar dari relawan Tzu Chi ini membuat Nenek Hiok merasa sangat bahagia dan terharu.



Kondisi rumah Ama Hiok sebelum dan setelah direnovasi Tzu Chi Tanjung Balai Karimun. Selain itu, relawan juga melakukan kegiatan bersih-bersih rumah Ama Hiok.

Panas terik tidak menyurutkan semangat relawan untuk membersihkan rumah Ama Hiok. Ketika itu, listrik di rumah Ama Hiok sedang padam dan air yang tersedia tidak cukup untuk membersihkan seluruh bagian rumah, sehingga beberapa relawan harus menimba air dari sumur tetangga.

Ema Shijie, relawan Tzu Chi yang sejak awal ikut mendampingi pembangunan rumah ini merasa gembira melihat rumah Ama Hiok sudah selesai. Terlebih ketika Ema melihat semangat para relawan Tzu Chi ketika membersihkan rumah Nenek Hiok dengan kesungguhan hati. “Relawan yang ikut dari Xiao Tai Yang, Tzu Shao (murid Kelas Budi Pekerti), dan relawan lainnya. Mereka sangat luar biasa antusiasnya, padahal hari Minggu untuk keluarga, tapi mau ikut bersih-bersih,” kata Ema haru.

Ama Hiok senang dan sangat berterima kasih kepada Yayasan Buddha Tzu Chi karena telah membangun kembali rumahnya. “Saya tinggal di sini sudah sangat lama, sekitar 50 tahun lebih. Sebelumnya tinggal bersama suami dan anak, tetapi suami saya sudah meninggal puluhan tahun lalu dan anak saya sudah menikah dan tinggal bersama suaminya. Jadi, sekarang tinggal sendiri,” tuturnya.

Li Hua (50), anak dari Nenek Hiok juga merasakan kebahagiaan yang sama. Ia sangat terharu dan berterima kasih kepada relawan Tzu Chi yang telah membantu mamanya. “Padahal relawan sebelumnya tidak mengenal kami, tetapi mau membantu mama saya,” ungkapnya. Sebenarnya, Li Hua telah mengajak Ama Hiok untuk tinggal bersamanya, tetapi Ama tidak mau dan tetap mau tinggal di rumahnya sendiri. “Saya setiap hari hanya bisa antar lauk (makanan) untuk dan menjenguknya,” kata Li Hua.

Kini Ama Hiok tidak lagi harus mengkhawatirkan kondisi rumahnya. Begitu pula dengan anak dan keluarga lainnya. Hembusan angin dingin dan curahan air hujan tak lagi menakutkan bagi dirinya. Relawan Tzu Chi tidak hanya membangun sebuah rumah baru untuknya, tetapi menenteramkan batin Ama Hiok dalam menjalani hari-hari di usia senjanya.

□ Paulina (Tzu Chi Tanjung Balai Karimun)

Artikel lengkap tentang Kehangatan Dalam Rumah Ama Hiok dapat dibaca di:

<https://bit.ly/2RAxecd>



Dari Redaksi

Mengawali Tahun Dengan Cinta Kasih dan Berkah

Beberapa bencana yang terjadi menjelang akhir tahun 2018 menjadi ujian untuk bangsa Indonesia. Mulai dari bencana gempa bumi, tsunami, hingga tanah longsor terjadi di beberapa wilayah nusantara. Dampaknya pun cukup luas, ribuan masyarakat yang terdampak bencana harus kehilangan tempat tinggal dan bahkan keluarga atau kerabat menjadi korban jiwa akibat rentetan peristiwa bencana tersebut.

Ditengah situasi pascabencana, Tzu Chi Indonesia terus berkontribusi dalam pemulihan serta memberikan bantuan. Dengan terjun langsung ke lokasi bencana, relawan Tzu Chi menyentuh langsung para

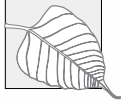
korban dengan cinta kasih. Hal ini merupakan perwujudan dari Misi Tzu Chi, dimana Dharma dibabarkan lewat tindakan nyata.

Di tahun yang baru ini pula, rencana pemulihan pascabencana akan mulai direalisasikan seperti pembangunan 3000 rumah untuk Lombok dan Palu. Memang bukan hal mudah untuk mewujudkannya namun para murid Master Cheng Yen di Indonesia ini sudah bertekad untuk menjadi tangan Master Cheng Yen dalam memabarkan Dharma melalui tindakan nyata (bersumbangsih). Di tahun 2019 ini, pembabaran Dharma melalui pementasan Sutra Makna Tanpa Batas (*Wu Li Yang Yi Jing*) semakin menegaskan tekad diri insan Tzu

Chi Indonesia untuk menyelami Dharma Master Cheng Yen.

Atas dasar itulah, relawan Tzu Chi juga terus mengetuk pintu hati masyarakat untuk membantu sesama dengan bersumbangsih. Ditengah kondisi bencana yang terus melanda, insan Tzu Chi Indonesia juga mengajak seluruh masyarakat untuk selalu bersyukur dalam setiap kondisi, menghormati, dan mengasihi kehidupan sehingga tercipta kehidupan yang harmonis tanpa pertikaian, serta bersama-sama menciptakan berkah dan menghimpun karma baik.

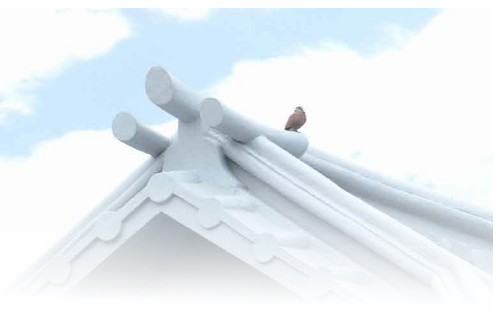
Arimami Suryo A.
Pemimpin Redaksi

—
上人開示
—


Pesan Master Cheng Yen

Tekun Melatih Diri di Jalan yang Sama

Merencanakan kegiatan Tahun Baru Imlek sesuai tradisi Jing Si
Mewariskan tradisi Jing Si dan melindungi mazhab Tzu Chi
Relawan muda mudi berikrar untuk mengemban misi Tzu Chi
Menyambut tahun baru dengan arah tujuan yang jelas





Artikel dan video dapat dilihat di:
<https://bit.ly/2FdMe9e>

Saya sangat bersukacita melihat anggota *Tzu Ching* dari berbagai negara. Selama beberapa hari ini, mereka berkumpul di Aula Jing Si Hualien untuk mengikuti pelatihan bersama. Meski menggunakan bahasa yang berbeda-beda, mereka berkumpul di ladang pelatihan yang sama dan mengejar filosofi yang sama, yaitu cinta kasih.

Semoga mereka dapat tekun melatih diri di Tzu Chi dan lebih memahami kebenaran cinta kasih. Dengan demikian, arah relawan muda mudi ini semakin jelas dan jalan mereka lebih bermakna.

Pada zaman sekarang, setiap orang harus tersadarkan. Berkat kecanggihan teknologi, kita bisa memandang lebih luas. Dalam waktu singkat, kita dapat mengetahui hal-hal yang terjadi di seluruh dunia. Lewat ponsel, kita bisa melihat hal-hal yang terjadi di seluruh dunia. Saat mengetahui bahwa orang-orang hidup tenteram dan harmonis, kita turut bersukacita dan tenang. Saat mengetahui bahwa ada negara yang dilanda bencana, semua orang akan membantu dengan kesatuan hati.

Setiap orang mengembangkan cinta kasih dan menggunakan telepon pintar mereka untuk menghimpun kekuatan. Dengan mengajak satu sama lain, kita bisa menghimpun kekuatan besar untuk menolong banyak orang. Kita bisa menyelamatkan orang-orang dari kesulitan dan penderitaan. Dengan menjalin jodoh baik, kita bisa menghimpun kekuatan besar untuk menolong orang yang membutuhkan.

Hari ini, kita melihat para anggota *Tzu Ching* kita. Sebelumnya, mereka tidak saling mengenal dan memiliki kendala bahasa. Mereka jarang bisa berkumpul di Taiwan. Saya berharap mereka dapat mengenggam waktu untuk saling mengenal. Meski dunia ini sangat luas, tetapi kita bisa mempererat hubungan kita dengan sesama agar semua orang bisa saling membantu untuk menolong orang yang menderita. Inilah harapan terbesar saya.

Kemarin, dalam rapat divisi kerohanian yang rutin diadakan setiap hari Senin, kita mendengar para staf muda kita memberikan laporan tentang hal-hal yang terjadi di seluruh dunia. Saya sangat tersentuh mendengarnya. Yang membuat saya tersentuh adalah para staf muda kita yang setiap hari memperhatikan kondisi alam dan umat manusia. Saat terjadi bencana di tempat yang terdapat insan Tzu Chi, mereka harus segera mencari tahu apakah relawan kita selamat dan bagaimana menyalurkan bantuan.

Contohnya di Indonesia. Letusan gunung api memicu terjadinya tsunami. Berhubung merupakan tempat wisata, korban bencana mencakup wisatawan dan warga setempat. Pascabencana, lokasi bencana porak poranda dan ratapan terdengar di mana-mana.

Bencana seperti ini sangat menakutkan. Ini merupakan akibat dari karma buruk kolektif semua makhluk. Karena itu, di dunia ini, janganlah kita berbuat sesuka hati. Jangan hanya mengejar nafsu

keinginan. Kita harus meningkatkan kebijaksanaan dan mengubah kesadaran menjadi kebijaksanaan.

Merayakan Tahun dengan hal yang Bermakna

Waktu terus berlalu. Bagi umat Katolik dan Kristen, hari ini merupakan hari besar, yaitu Hari Natal. Mereka sangat memandang penting hari ini. Setelah tahun baru masehi, selanjutnya adalah tahun baru Imlek. Saya sangat bersyukur. Kemarin, saya mendengar para bhiksuni Griya Jing Si dan para *Qingxiushi* (Upasika) mendiskusikan bagaimana merayakan tahun baru Imlek saat insan Tzu Chi kembali ke Hualien agar mereka menyerap Dharma saat merayakan tahun baru.

Demikianlah tradisi *Jing Si*, merayakan tahun baru Imlek dengan kegiatan bermakna. Mendengar diskusi mereka, saya tersentuh dan bersyukur. Karena itu, saya bisa melakukan perjalanan dengan tenang. Para murid *Jing Si* dapat mengemban tanggung jawab untuk mewariskan Dharma. Selain itu, setiap orang berikrar untuk giat mempraktikkan jalan kebenaran.

Para *Qingxiushi* juga berikrar untuk giat mempraktikkan jalan kebenaran dan melindungi mazhab Tzu Chi di dunia. Tentu saja, umat perumah tangga juga membangun tekad dan ikrar. Lihatlah Tiongkok, di musim dingin seperti ini, insan Tzu Chi harus bekerja keras untuk mencurahkan perhatian di berbagai kabupaten dan provinsi.

Para Bodhisatwa ini sering mengunjungi para lansia yang tinggal di pegunungan. Mereka tahu barang

bantuan apa yang dibutuhkan oleh setiap keluarga. Ketika ada keluarga yang tidak bisa mengambil barang bantuan, relawan kita yang mengantarnya ke rumah.

Kita bisa melihat di Tiongkok, insan Tzu Chi di berbagai provinsi bekerja sama untuk memberikan bantuan di kabupaten dan provinsi masing-masing. Mereka mendedikasikan diri tanpa lelah. Mereka sungguh menapaki Jalan Bodhisatwa di dunia.

Bodhisatwa adalah makhluk berkesadaran. Lihatlah kekuatan cinta kasih yang penuh kehangatan ini. Saya bersyukur atas kesungguhan hati dan cinta kasih para relawan kita. Kita harus membuat perencanaan yang matang tentang penyaluran bantuan tahun depan. Selain bersiap-siap menyambut tahun baru Imlek, kita harus mulai membuat perencanaan hidup kita.

Tidak menyia-nyiakan waktu dan selalu melangkah dengan mantap, inilah arah tujuan kita tahun depan. Tahun baru sangatlah penting karena merupakan kesempatan untuk melakukan perencanaan untuk hidup kita. Saya sangat bersyukur. Saya mendoakan kalian semua. Semoga di tahun baru ini, semua orang memperoleh ketenteraman, kebahagiaan, kesehatan, dan berkah. Terima kasih.

□Ceramah Master Cheng Yen tanggal 25 Desember 2018
Sumber: Lentera Kehidupan - DAAI TV Indonesia,
Penerjemah: Hendry, Karlana, Li Lie, Marlina
Ditayangkan tanggal 27 Desember 2018

感恩尊重生命愛 和敬無諍共福緣

Bersyukur, Menghormati, dan Mengasihi Kehidupan.
Harmonis tanpa pertikaian, menciptakan berkah bersama.

Master Cheng Yen Menjawab

Ayah dan Ibu dalam mimpinya Melewati Hari-Hari Mereka dengan Sangat Menderita

Ada orang yang bertanya kepada Master Cheng Yen:

Dalam kurun waktu tiga tahun ini, ayah dan ibuku berturut-turut meninggal dunia, sejak itu saya sering memimpikan mereka. Dalam hatiku saya khawatir apakah kedua orang tuaku melewati hari-hari mereka dengan tidak baik? Apakah yang dapat saya lakukan demi mereka? Lalu bagaimana membebaskan penderitaan para makhluk?

Master Cheng Yen menjawab:

Kenapa tidak memulainya dari diri Anda, jika Anda tidak dapat melepaskan diri dari penderitaan, bagaimana bisa memperhatikan makhluk lainnya? Masalah di dunia ini murni merupakan kondisi luar yang datang untuk mengingatkan diri kita, bukan untuk menjerat batin kita.

Mimpi tetaplah mimpi, ketika Anda terbangun dari tidur, Anda harus kembali ke dalam kehidupan nyata. Jika Anda tetap berada di alam mimpi yang sudah lewat, maka Anda akan kehilangan momen yang ada sekarang ini.

□ Dikutip dari buku “Hidup dan mati dengan nyaman” karangan Master Cheng Yen

Genta Hati

凡事感恩

「證嚴上人最銘記於心、常說之於口的就是感恩。

他常對慈濟人說：「『好人做好事，好事好人做』，

就是因為有人遭遇困難，我們才有機會去幫助他們，

才有辦法做好事啊！所以要感恩對方；

而家人支持自己行善，更需感恩。」

時時感恩，事事感恩，人人感恩，成為慈濟文化的特色。

Selalu Berterima Kasih dan Bersyukur Terhadap Segala Hal

Terukir dalam hati Master Cheng Yen dan sering diucapkan adalah kata *Gan En* (Berterima Kasih/Bersyukur). Beliau sering berkata kepada insan Tzu Chi, “Orang baik melakukan hal baik, dan hal baik dilakukan orang baik.” Karena ada orang-orang yang mengalami kesulitan maka kita memiliki kesempatan untuk membantu mereka, melakukan perbuatan baik. Karena itulah kita harus berterima kasih kepada mereka. Sedangkan kepada anggota keluarga yang mendukung, kita harus lebih berterima kasih.

Setiap saat berterima kasih terhadap segala hal, menjadi keunikan dari budaya Tzu Chi.

TZU CHI SURABAYA: Bantuan Bagi Korban Kebakaran

Menguatkan Hati Warga Korban Kebakaran

W ilayah Kapasan Dalam Gang I dan II, Kecamatan Simokerto, Kelurahan Kapasan, Surabaya mengalami kebakaran pada Sabtu malam, 9 Desember 2018. Menurut data survei Tim Tanggap Darurat Tzu Chi Surabaya ada 17 rumah hangus terbakar. Pada Senin, 10 Desember 2018 relawan memberikan bantuan kepada korban kebakaran berupa uang pemerhati. Bantuan tersebut diberikan secara langsung kepada korban kebakaran disaksikan oleh ketua Rw.

Purwanto, relawan Tzu Chi berharap uang bantuan ini bisa digunakan untuk kebutuhan sehari-hari. Dari hasil rapat, bantuan dibagikan ke rumah warga yang terdampak. Penyerahan bantuan diserahkan di kantor kelurahan yang saat ini menjadi lokasi pengungsian.

Rasa terima kasih bekal-kali terucap dari Christine, salah satu penerima bantuan. "Saya sangat-sangat berterima kasih kepada Tzu Chi yang sudah memberikan bantuan kepada kami," ujarnya yang merupakan salah satu saksi terjadinya kebakaran tersebut.

Saat penyerahan bantuan, Becky relawan Tzu Chi juga menyapa salah satu korban di lokasi pengungsian dan memberikan perhatian dan kekuatan.

Rasa syukur juga datang dari Djaja Soetjianto, Ketua RW setempat. "Terima kasih sudah memberikan bantuan, kami akan mengelola dan memaksimalkan bantuan ini dengan sebaik-baiknya," tuturnya.

Menurut warga setempat kebakaran terjadi pada pukul 20.34 Wib ini diduga arus pendek listrik. Kebakaran yang terjadi di pemukiman padat penduduk ini menyebabkan api mudah merambat ke rumah lainnya. Sebagian korban yang saat itu panik tidak bisa menyelamatkan harta bendanya, mereka hanya bisa berlari melindungi satu sama lain.

Saat ini sebagian korban kebakaran sudah menjalankan aktivitas seperti sedia kala, beberapa dari mereka sudah bekerja dan sebagian lainnya tinggal di pengungsian.

□ Eka Suci R (Tzu Chi Surabaya)



Salah satu warga tengah menjelaskan kronologi kejadian kebakaran yang menghabiskan 17 rumah warga kepada relawan Tzu Chi Surabaya yang datang memberikan bantuan di wlayah Kapasan Dalam Gang I dan II, Kecamatan Simokerto, Kelurahan Kapasan, Surabaya.



Masyarakat disekitar Pusdiklav Padalarang, mengambil paket sembako yang diadakan oleh Yayasan Tzu Chi Bandung kerjasama dengan Kodiklat TNI AD dalam rangka (HUT) Kodiklat ke 24 dan Hari Juang Kartika Tahun 2018. Kegiatan berlangsung pada tanggal 8 Desember 2018.

TZU CHI BANDUNG: Pembagian sembako

Bingkisan Cinta Kasih untuk Warga Kurang Mampu

Dalam membantu masyarakat kurang mampu, Tzu Chi Bandung bersama Komando Pembina Doktrin, Pendidikan dan Latihan Tentara Nasional Indonesia Angkatan Darat (Kodiklat TNI-AD) mengadakan pemberian sembako bagi warga yang kurang mampu. Relawan Tzu Chi membagikan 500 paket sembako hingga rampung. Kegiatan ini pada 8 Desember 2018 dalam rangka Hari Ulang Tahun (HUT) Kodiklat ke-24 dan Hari Juang Kartika tahun 2018.

Sementara itu pembagian sembako dibagi menjadi dua lokasi di antaranya sebanyak 300 paket sembako di Pusat Pendidikan Kavaleri (Pusdiklav) JL. Purabaya, Padalarang, Cimahi dan 200 paket sembako di Pusat Pendidikan Infanteri (Pusdikif) Citatah, Cipatat, Kab. Bandung Barat.

Menurut Herman Widjaja, Ketua Tzu Chi Bandung, pembagian sembako ini untuk meringankan beban masyarakat yang kurang mampu. "Kegiatan yang berlangsung hari ini dalam rangka HUT Kodiklat dan Hari Juang Kartika ke 73. Di Cipatat sendiri digabungkan dengan pesta rakyat. Jadi Tzu Chi termasuk yang ikut

berpartisipasi dalam pembagian paket sembako bagi warga yang tidak mampu," ujar Herman.

Letjen TNI AM. Putranto, S.Sos, Komandan Kodiklat AD mengapresiasi kegiatan positif ini bersama Tzu Chi yang selalu bersama TNI mengayomi masyarakat yang kurang mampu. Menurutnya, apa yang ditunjukkan oleh Tzu Chi adalah murni kegiatan kemanusiaan tanpa membedakan agama dan hal lainnya, untuk itu kerja sama ini akan terus berlanjut.

"Kegiatan bakti sosial ini memang merupakan bagian dari HUT ke-24 untuk Kodiklat Angkatan Darat, dan ini merupakan kepedulian kita kepada masyarakat. Kami juga bekerja sama dengan Tzu Chi dalam memberikan perhatian kepada saudara-saudara kita yang membutuhkan di sekitar wilayah Cipatat," kata Letjen AM. Putranto..

"Terima kasih sebelumnya kepada Tzu Chi dan Kodiklat, kami warga Desa Cipatat, mengucapkan terima kasih dan mendapat berkah dari Allah SWT," kata Yono (50) warga Cipatat.

□ Galvan (Tzu Chi Bandung)

TZU CHI BIAK: Hari Natal

Perayaan Natal Bersama di Distrik Andei

S sejak pagi relawan Tzu Chi Biak bergegas ke Kantor Tzu Chi untuk mempersiapkan pelaksanaan Natal bersama 2018 di Distrik Andei. Sabtu 15 Desember 2018, pukul 15.00 WIT, di halaman SD dan SMP 1 Atap Distrik Andei, Tzu Chi Biak mengadakan perayaan Natal dan membagikan 431 paket sembako kepada warga Desa Warbinsi, Armnu, Roidifu dan Faknikdi.

Perayaan Natal bersama ini untuk menyebarkan cinta kasih kepada warga di Biak, Tanpa memandang perbedaan suku, agama, ras dan golongan. Dalam acara ini relawan berkoordinasi dengan kepala Distrik Andei, kepala sekolah, dan empat kepala kampung. Di tahun 2018 ini Distrik Andei merupakan pemekaran dari Distrik Biak Utara.

Dengan tema "Yesus Kristus Hikmat Bagi Kita" Pastor John Buiney mengajak semua orang untuk buka hati dekat dengan Tuhan, prioritaskan Tuhan, tidak ada hal yang lebih besar selain saling mengasihi sesama.

Tiga hari sebelumnya relawan membagikan kupon kepada keluarga (KK). Dua puluh orang relawan terlibat pada survei ini. Relawan membagikan kupon dari rumah ke rumah. Lokasi 4 desa relatif berat. Relawan harus naik turun bukit. Namun kegiatan survei dari pukul 10.00 Wit hingga 13.00 Wit ini dapat berjalan dengan baik.

"Terima kasih Yayasan Buddha Tzu Chi sudah datang dan berbagi kasih dengan kami di distrik Andei ini. Adanya perayaan Natal saja sudah luar biasa bagi kami ditambah lagi warga empat kampung mendapatkan bingkisan. Saya selaku kepala distrik mewakili warga masyarakat mengucapkan banyak terima kasih kepada Tzu Chi Biak," tutur Kepala Distrik, Hagar Makuker.

Tzu Chi Biak juga memberikan bingkisan kepada tiga jemaat berupa gitar dan alat kolekte serta memberikan bingkisan kasih kepada 50 orang yang beruntung karena mendapatkan kupon bingkisan tambahan.

□ Marcopolo AT (Tzu Chi Biak)



Selain perayaan Natal bersama yang digelar Tzu Chi Biak, di halaman SD dan SMP 1 Atap Distrik Andei, relawan juga membagikan bingkisan Natal kepada para peserta kegiatan.

TZU CHI MAKASSAR: Hari Ibu
Membangun Emosional Anak dan Orang Tua

Memasuki penghujung tahun 2018 *Tzu Ching* (muda-mudi) Tzu Chi Makasar memperingati Hari Ibu pada Minggu, 23 Desember 2018. Bahrul Koordinator Misi Pendidikan Tzu Chi Makasar, mengatakan bahwa *Tzu Ching* sengaja mengundang anak asuh dan para ibunya untuk memperingati Hari Ibu tahun ini.

“Kami ingin membangun kedekatan antara ibu dan anak dari anak asuh yang kami bina. Kami tahu, mereka tidak akan mendapatkan momen seperti ini di sekolah. Makanya, kami ingin para ibu melihat anak-anaknya kalau anak-anaknya itu bisa dibanggakan,” ujarnya.

Hari itu, kegiatan dipandu oleh Nurul Qalbi, salah satu anggota *Tzu Ching* dan mengajak para tamu untuk melakukan penghormatan kepada Master Cheng Yen. Kegiatan diawali dengan persembahan isyarat tangan lagu “*Satu Keluarga*” dari anak asuh di depan para ibunya. Tepuk tangan menggema di ruangan usai penampilan anak asuh.

Persembahan selanjutnya puisi berantai berjudul “*Ibu*”. Empat anak asuh yang secara bergantian membawakan

puisi membuat ibu mereka menitikkan air mata. “Ibu, engkau mutiara yang abadi dalam hatiku. Engkau orang yang tak pernah lelah, engkau kuat meski anakmu ini seperti badai yang selalu menerjangmu setiap hari. Ibu, jasa-jasamu di hatiku. Aku mencintaimu...” Kutipan puisi yang dilantunkan oleh anak asuh Tzu Chi.

Hari itu, anak-anak asuh Tzu Chi berhasil membuat haru ibu mereka, sekaligus merekatkan kembali hubungan ibu dan anak. Lebih mengharukan lagi, anak asuh mendapat kesempatan membasuh kaki ibunya. Hal ini, diakui oleh para ibu bahwa baru kali ini mereka merasakan kasih sayang yang mendalam dari anak-anaknya.

“Saya bangga melihat Alik yang mulai punya sopan santun kepada orang tuanya. Ia bahkan mulai rajin belajar di rumah. Lebih mengherankannya lagi, kini Alik jago bahasa Inggris,” kata Fina ibunda Alik. Fina berharap, Alik dan anak-anak asuh lainnya bisa terus mendapatkan bimbingan dari muda mudi Tzu Chi agar dapat tumbuh menjadi anak yang berbudi pekerti luhur.

□ Sutriani (Tzu Chi Makassar)



Masing-masing anak asuh di Tzu Chi Makassar membasuh kedua kaki ibu mereka pada perayaan Hari Ibu yang bertempat di Kantor Penghubung Tzu Chi Makassar.

TZU CHI SINAR MAS: Baksos Kesehatan Mata (Katarak)
Membuka Harapan Baru di Sintang

Tzu Chi Sinar Mas pada 14-15 Desember 2018 mengadakan baksos kesehatan mata (katarak) di Wanawai Sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat. Baksos kesehatan ini bekerjasama dengan Korem 121/Alambhana Wanawai Sintang, Pemkab Sintang, Melawi, Kapuas Hulu, dan Dinas Kesehatan Sintang.

Baksos kesehatan mata ini berhasil menangani 207 pasien katarak dan pterygium yang diadakan di Rumah Sakit Tingkat IV 120702. Baksos kesehatan ini diadakan untuk menjangkau masyarakat yang terkendala biaya, jarak, dan terbatasnya akses layanan kesehatan.

“Kami berterima kasih kepada seluruh Jajaran Muspida, Danrem 121/ABW Sintang, serta relawan Tzu Chi Sinar Mas sehingga kegiatan ini berlangsung dengan baik,” kata Susanto Yang, Pembina Tzu Chi Sinar Mas wilayah Semitau, Kalimantan Barat.

Persiapan baksos kesehatan ini dimulai sejak September 2018. Persiapan dilakukan jauh hari agar operasi katarak tepat sasaran. Tahap awal melakukan survei kepada calon pasien di 4 kabupaten: Sintang, Melawi, Kapuas Hulu, dan Sekadau, serta di sekitar Perkebunan Sinar Mas wilayah Semitau dan Korem 121/ABW Sintang. Tahap screening dilakukan pada 8 Desember 2018.

Kolonel TNI Inf Bambang Trisnohadi, Danrem 121/Alambhana Wanawai Sintang, menyambut baik baksos kesehatan ini yang melibatkan prajurit TNI untuk mencari pasien dan membantu saat pelaksanaan baksos. Selain personil, TNI juga menyediakan sarana dan prasarana. “Kegiatan ini sekaligus memperingati Hari Juang Kartika TNI AD pada 15 Desember, dan menjadi hari ulang tahun TNI AD,” ungkap Bambang.

□ Moses Silitonga (Tzu Chi Sinar Mas)



Kondisi rumah Jumiah setelah di renovasi Tzu Chi Medan yang berada di Jalan Sei Mahakam Lk VI Tanah Seribu, Kecamatan Binjai Selatan. **Insert:** keharuan menyelimuti keluarga Jumiah saat ditemani relawan memasuki rumahnya yang telah direnovasi dan foto rumah Jumiah sebelum direnovasi.

TZU CHI MEDAN: Bedah Rumah
Membedah Kesusahan Menciptakan Bahagia

Relawan Tzu Chi Medan bersyukur dengan selesainya pembangunan rumah keluarga Jumiah dan Ahmad Syahputra pada 14 Desember 2018. Hari itu menjadi tak terlupakan bagi Jumiah dan Ahmad Syahputra.

Hari itu relawan melakukan serah terima rumah dan doa bersama. Untuk tetap menumbuhkan rasa syukur, relawan mencetak foto rumah mereka sebelum dibangun dan memajangnya di ruang tamu.

“Kami merasa terharu melihat kebahagiaan keluarga ini. Kami juga mengajak Juliani (istri Ahmad) untuk aktif dalam celengan bambu Tzu Chi. Semoga keluarga ini juga bisa membantu orang lain,” kata Lim Ik Ju relawan Tzu Chi.

Dalam acara serah terima ini relawan membawa serta ranjang, kasur, kursi, lemari baju, rak piring, ember, sapu, dan lainnya. Semua

perabotan ini langsung ditata sesuai tempatnya oleh relawan.

“Terima kasih kepada Yayasan Buddha Tzu Chi yang telah membantu membangun rumah saya. Terima kasih, sekarang saya dan cucu tidak perlu takut kalau hujan lebat. Rumah kami sekarang sudah tidak bocor lagi. Saya tidak menyangka kalau Tzu Chi bukan hanya membantu membangun rumah saya, tetapi juga melengkapi isi rumah ini,” kata Jumiah berlinang air mata. Ia langsung memeluk relawan tiba di rumahnya.

“Jika Tuhan memberi rezeki lebih, saya akan sisihkan. Semoga saya bisa membantu orang lain seperti hari ini saya mendapat bantuan dari banyak orang melalui Tzu Chi,” lanjut Jumiah masih dengan hati yang dipenuhi rasa haru.

□ Nuraina Ponidjan (Tzu Chi Medan)



Para pasien yang telah menjalani operasi pada 14 Desember 2018 pada kegiatan baksos katarak yang dilakukan Tzu Chi Sinar Mas di Sintang, Kalimantan Barat menjalani pemeriksaan pascaoperasi pada 15 Desember 2018.

Edi Sheen (Relawan Tzu Chi Jakarta)

Keputusan yang Sudah Tepat



Ariamuri Suryo A

Saya menjadi relawan Tzu Chi itu awal tahun 2012. Sebelum masuk Tzu Chi saya sering mengumpulkan teman-teman untuk mengadakan bantuan bagi orang yang tidak mampu. Kami kumpulkan barang dan kirim ke lokasi bencana. Saya merasa cara memberi bantuan seperti ini masih kurang tepat. Langsung bagi tanpa survei, dan kadang dititipkan saja di posko bencana.

Suatu hari, saya nonton DAAI TV, ada Tzu Chi, wah ini bagus sekali. Dan ternyata di Tangerang ada perwakilannya. Langsung saya datang dan ambil bawa beberapa titipan bantuan ke Tzu Chi. Nah mulai saat itulah saya terpanggil. Pelan-pelan masuk dan mempelajari sistem manajemennya. Setahun, dua tahun,

sampai saat ini hampir enam tahun.

Kegiatan Tzu Chi di awal-awal yang saya ikuti itu baksos, seperti baksos kesehatan di Desa Simpak, Balaraja, Tanjung Pasir, Cilegon, dan yang rutin di Pesantren Nurul Iman. Saya bersyukur keluarga saya tidak melarang berkegiatan Tzu Chi. Ini salah satunya saya banyak belajar dalam mengatur waktu antara pekerjaan, keluarga, dan kegiatan sosial dari Master Cheng Yen. Banyak ilmu dari Master Cheng Yen yang saya aplikasikan dalam hidup saya. Seperti Ada tiga "tiada" di dunia ini, tiada orang yang tidak saya cintai, tiada orang yang tidak saya percayai dan tiada orang yang tidak saya maafkan.

Dulu, dalam hal pekerjaan saya tidak pakai "Tiga Tiada" ini di batin saya, apakah dia jujur atau tidak? Hehe..heee... Dulu saya tidak percaya sama karyawan. Batin

"Masuk dalam tim TTD saya sangat bersyukur karena bisa langsung memberi bantuan pada korban. Melihat langsung penderitaan mereka, bisa bercermin dari kondisi mereka. Saya harus banyak bersyukur, dengan kondisi saya."

saya selalu bergejolak. Bisa tidak dia kerja. Saya pakai Ajaran Master Cheng Yen, saya kasih karyawan saya tanggung jawab, saya lepas benar. Makanya para karyawan saya sekarang ini bekerja dengan happy namun penuh tanggung jawab, saya juga happy.

Tanpa saya sadari, banyak perubahan hidup dalam diri saya. Terutama keluarga saya sendiri yang merasakannya. Dulu saya lebih mementingkan materi. Semua saya nilai dari materi. Hidup juga maunya happy-happy saja. Pemakaian materi juga tidak terkendali. Sekarang lebih butuh atau keinginan. Kalau butuh saya beli. Kalau hanya keinginan, tidak saya beli.

Menjadi relawan Tzu Chi sudah keputusan saya. Bisnis, sudah saya buat sistemnya, saya hanya mengontrolnya saja. Jadi saya punya banyak waktu untuk hal-hal positif, nah salah satunya di Tzu Chi ini, semua kegiatannya sangat positif.

Dua tahun ini saya bergabung menjadi relawan Tim Tanggap Darurat (TTD) Tzu Chi. Sangat bersyukur karena bisa langsung memberi bantuan pada korban bencana dan melihat langsung penderitaan mereka. Saya bisa bercermin dari kondisi mereka. Kadang kalau habis dari lapangan,

saya bisa sadar, oh saya harus banyak bersyukur dengan kondisi saya sekarang ini.

Yang sangat berkesan dan merasa tersentuh adalah ketika membantu korban gempa di Palu, Sulawesi Tengah. Ada orang tua sampai tiga hari tidak makan. Bayangkan di usia 68 tahun harus susah payah mendapatkan nasi. Saya terkadang makan nasi tidak habis. Mereka tiga hari tidak makan begitu dengan kami bawa nasi, mereka kejar. Sejak itu saya tidak berani lagi kalau makan tidak habis, tidak lagi.

Ada satu kejadian ketika saya bagikan roti untuk anak-anak (ada sekitar 60 anak). Ketika sampai pada salah satu anak, anak ini tidak mau menerima roti. Pandangannya lurus. Dia tidak mau terima roti. Bapak saya lalu membujuk, tetapi anak itu tetap kosong pandangannya.

Keesokan harinya, ketika saya mengantarkan nasi hangat saya bertemu lagi dengan anak tersebut, Seperti kemarin, ia tidak mau menerima pemberian saya.

Ternyata sudah empat hari dia tidak mau bicara. Kenapa? Ternyata Mamanya hilang pascatsunami dan tidak ketemu. Yang ngasih tahu ke saya juga menangis. Anak itu langsung menjerit, "Mama..!" Saya juga ikut menangis. Cepat-cepat saya berikan nasi dan juga menghiburnya. Saya benar-benar tidak tega melihat anak sekecil itu kehilangan mamanya. Itulah salah satu kisah menyentuh di lokasi bencana yang terus berkesan dalam hati saya.

Seperti dituturkan kepada:
Khusnul Khotimah

Kilas



Ariamuri Suryo A

Pengumpulan Koin Cinta Kasih Top Management Agung Sedayu Group (ASG) Nilai Ketulusan dari Hati yang Mulia

Dua ratus lima puluh orang karyawan dari Top Management Agung Sedayu Group (ASG) wilayah di Jakarta dan sekitarnya mengumpulkan koin cinta kasih dari celengan bambu pada Sabtu (8/12/18) di Tzu Chi Center, PIK, Jakarta Utara. Kegiatan pengumpulan koin ini merupakan yang ke-10 dalam kurun waktu 2014-2018. Pihak manajemen ASG terus mengetuk dan mengajak karyawannya untuk bersumbangsiah melalui celengan bambu Tzu Chi.

Sugianto Kusuma, Wakil Ketua Yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia mengapresiasi ketulusan karyawan ASG untuk membantu sesama.

"Saya harap semua tenaga profesional ASG ikut berkontribusi. Kita bersama-sama membantu yang kurang mampu" kata Sugianto saat menyapa 250 karyawan ASG di lantai 3, Aula Jing Si.

Salah satu karyawan, Agustira Christianti, Chief HRGA Senopati 8, mengajak kedua anaknya Rayan dan Khayra. "Saya ingin mereka lihat dan punya rasa berbagi. Bahwa dari uang yang kecil ternyata setelah terhipun bisa untuk membantu orang lain," ungkap Agustira.

□ Ariamuri Suryo A

Donasi Buku Jing Si Ada Buku-buku Tzu Chi di SDN Cilandak Barat 08

SD Negeri Cilandak Barat 08, Jakarta Selatan mendapat donasi buku dari PT Jing Si Mustika Abadi pada Rabu, 12 Desember 2018. Dua komik "Bulu Mas Yang Hilang", tiga buku "Membeli Kebijakan", dan lima set Jing Si Aphorism Anak.

Siti Irawati S.Pd, wakil kepala sekolah merasa senang. "Alhamdulillah, buku ini amat bermanfaat bagi siswa, sungguh luar biasa pemberian buku ini. Bukunya berisi penanaman karakter untuk anak karena itu sangat perlu sekali," ujarnya.

Eva Wiyogo relawan komite dari Xi Lie Selatan yang datang ke sekolah ini juga dibuat salut dengan program pelestarian lingkungan yang digalakkan sekolah.

"Kondisi sekolah di sini bagus sekali, penghijauannya, pelestarian lingkungannya. Kami berharap anak-anak makin suka membaca, apalagi ini tentang pendidikan humanis, pendidikan karakter," kata Eva.

Hingga kini sudah lebih dari 50 sekolah di Jakarta yang sudah menerima donasi buku-buku Tzu Chi.

□ Khusnul Khotimah



Widosari Tjandra (He Qi Puat)



Khusnul Khotimah

Bantuan Bagi Korban Angin Puting Beliung

Meringankan Duka Korban Bencana

Relawan Tzu Chi Xie Li (wilayah) Bogor, Rabu, 19 Desember 2018 memberi paket bantuan darurat untuk warga Pamoyanan, Bogor Selatan yang terkena musibah angin puting beliung.

Bantuan yang diberikan sebanyak 997 paket. Di kelurahan Pamoyangan 459 paket, Batutulis 419 paket, dan Lawanggintang 119 paket. Setiap paket berisi selimut, sarung, ember, sabun mandi, serta satu dus Mi DAAI. Angin puting beliung menerjang empat kelurahan di Kelurahan Cipaku, Batutulis, Pamoyanan, dan Lawanggintang kota Bogor. Tercatat ada 572 rumah yang rusak, ringan dan berat.

Rohima (50), salah seorang penerima bantuan menuturkan ketika angin puting beliung, tiba-tiba atap rumahnya terbang. Namun Rohima bersyukur, bantuan dari Tzu Chi mengalir ke wilayah.

Mata Rohima berkaca-kaca ketika membawa pulang paket bantuan dari Tzu Chi. "Alhamdulillah, bersyukur sekali dengan bantuan ini, dengan kedatangan relawan yang sudah jauh-jauh kemari. Terima kasih sudah datang ke sini menengok kami yang terkena musibah," katanya.

□ Khusnul Khotimah

Kunjungan Kasih

Bersyukur atas Berkah dalam Diri

Di akhir tahun 2018, Minggu 23 Desember 2018 relawan Tzu Chi komunitas He Qi Utara 1 melakukan kunjungan kasih ke rumah singgah pasien kanker CISC (Center Information And Support Center) di Palmerah, Jakarta Barat. Kisah para penderita kanker ini menggugah relawan untuk bisa belajar bersyukur.

Rumah singgah ini mempunyai 6 kamar dan bisa menampung 12 pasien. Salah satu dari mereka adalah Adiman yang sudah menjalani operasi di otak sebanyak 2 kali di tahun 2014 dan 2018. Dulu tumornya sudah pernah diangkat, namun sekarang timbul lagi dan sudah menyebar di empat bagian kepala. Penglihatannya pun sekarang agak kabur dan sering lupa. Kondisi suami yang demikian tentu menjadi tanggung jawab yang tidak ringan untuk sang istri.

Selain berbagi cerita, relawan juga menyerahkan bingkisan untuk menyambut Natal dan Tahun Baru 2019 kepada mereka. Semoga di tahun baru 2019 semuanya cepat sembuh dan bisa berkumpul kembali dengan keluarga masing-masing.

□ Yuliana (He Qi Utara 1)



Erli Han

Cermin

Kuda Bersurai Panjang dan Semut Pekerja

Kuda bersurai panjang berwarna putih salju dengan sombongnya sering mengibas-ibaskan surai panjangnya yang putih berkilau. “Lihatlah tubuhku yang kekar dan bulu suraiku yang indah. Lalu lihat wajah kalian yang begitu buruk, seperti langit dan bumi!”

Tetapi, para sahabatnya tahu, kuda bersurai panjang tidak suka bekerja. Seekor semut pekerja menarik sebutir kismis sekuat tenaga berjalan menuju rumahnya. “Hei, semut pekerja, melihat kamu mendorong kismis, sungguh lucu,” ejek kuda bersurai panjang.

“Pak Kuda bersurai panjang, selain pandai menertawakan hewan lain, apalagi yang bisa Anda lakukan? Saya bisa memindahkan benda yang beratnya sepuluh kali lebih berat dari tubuh saya. Bisakah Anda?” tantang semut.

Perkataan semut pekerja membuat marah kuda bersurai panjang. Dengan sinis ia berkata, “Kamu seekor Semut yang kecil, bisakah dibandingkan dengan saya? Seribu ekor Semut pun tidak bisa dibandingkan dengan saya.”

Kuda bersurai panjang dan semut pekerja kemudian membuat perlombaan. Seribu semut berlomba dengan seekor kuda bersurai panjang. Mereka berlomba memindahkan popcorn dengan berat yang sama dari kaki gunung ke puncak gunung.

Waktu lomba pun tiba. Seribu ekor semut berbaris dengan sangat rapi,

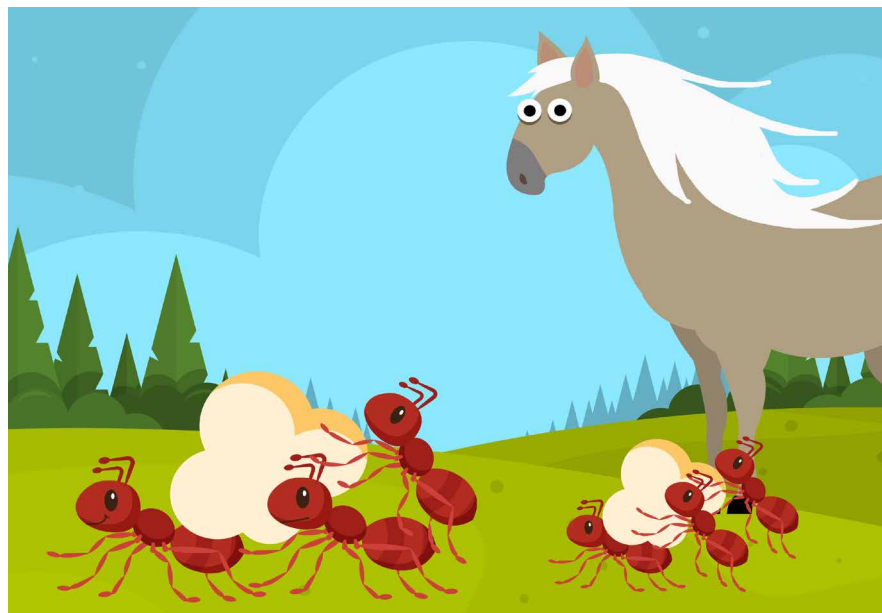
siap berlomba dengan kuda bersurai panjang.

Pertandingan dimulai. Semut pekerja memberi tanda kepada teman-temannya untuk mulai bekerja secara rapi dan teratur. Tiga ekor semut sekelompok, dan 5 ekor semut sekelompok, berjalan mengangkat sebutir popcorn, sambil berseru, “Heiyo, heiyo”, berjalan menuju ke arah puncak gunung.

Kuda bersurai panjang berdiri di samping semut dengan senyum sinis. “Lihatlah sekelompok semut yang tidak tahu diri. Tiga sampai lima ekor semut bergotong royong mengangkat sebutir popcorn, masih berani berlomba dengan saya? Biarkan mereka berjalan lebih dulu, popcorn sekecil ini sangat mudah saya angkut ke puncak gunung,” ujarnya.

Dengan sombong, kuda bersurai panjang hanya santai-santai saja di belakang semut, sambil sesekali mendahului semut dan berkata, “Ha... ha..., semut-semut luar biasa. Lima ekor semut mengangkat sebutir popcorn.” Ketika menyusul ke depan, kuda bersurai kembali berkata, “Hei...hei..., luar biasa, tiga ekor semut mengangkat sebutir popcorn.”

Menghadapi kesombongan kuda bersurai, semut pekerja tidak marah, hanya melewatinya sambil tertawa. Menyaksikan para semut hampir selesai mengangkut habis butiran popcorn, kuda bersurai panjang baru memanggul sekantong popcorn ke atas



Ilustrasi: Rangga Trisnadi

punggungnya dan berkata, “Para semut kecil, lihatlah apa yang saya lakukan.”

Namun kuda bersurai panjang yang baru berjalan beberapa langkah, sudah merasa kehabisan tenaga. Semut pekerja berjalan ke depan kuda bersurai panjang, dengan bermaksud baik berkata, “Kakak kuda bersurai panjang, kami sudah hampir selesai mengangkutnya, apakah perlu bantuan saya?”

“Pergi, pergi, pergi..., makhluk kecil, jangan pernah meremehkan saya ya!” kata kuda bersurai panjang dengan wajah meremehkan.

Belum sampai di tengah gunung, kuda bersurai panjang sudah tidak mampu berjalan lagi, terpaksa berhenti untuk beristirahat. Kuda bersurai panjang hanya bisa melihat semut-semut mengangkat biji popcorn melewati dirinya, sedangkan dia sudah tidak punya tenaga untuk berdiri lagi. “Aaah, jika sehari-hari banyak berolahraga, tentu tidak sampai bernasib seperti ini, menjadi bahan tertawaan semut,” gumam kuda bersurai panjang menyesal.

□ Sumber: Buku Batu Yang Ingin Terbang
Penerjemah: Lenah (Tzu Chi Tangerang)
Penyelaras: Agus Rijanto Suryasim

Info Sehat



Sumber : Dr. Deasy Thio Sp. KK
RSCK Cinta Kasih Tzu Chi

CARA MUDAH MERAWAT KESEHATAN KULIT

Kulit merupakan bagian terbesar dari tubuh kita dan bagian terdepan dari alat pertahanan tubuh. Bila ada masalah di dalam tubuh kita kulit dapat memberitahu kita, misalnya saat kita stress maka kulit wajah kusam dan kulit kepala dapat berketombe. Untuk itu sangatlah penting untuk menjaga kulit kita, dengan cara:

1. Menjaga kebersihan dan kelembaban kulit
Mandi adalah rutinitas sehari-hari yang paling penting untuk kulit. Orang dianjurkan untuk mandi 2 kali sehari, terutama mandi sore, tujuannya untuk membersihkan kotoran, debu dan keringat dari kulit kita.
Cukup minum air putih untuk menjaga kelembaban, elastisitas dan kesegaran kulit serta kesehatan tubuh lain. Hindari minuman bersoda dan berkafein.
2. Hindari sinar matahari langsung
Matahari memang sehat untuk kita, untuk merangsang produksi vitamin D dan membuat *mood* lebih baik. Hindari sinar matahari sejak pukul 10.00 pagi sampai dengan 16.00. Gunakan tabir surya minimal SPF 30.
3. Cukup istirahat dan tidur
Cukup tidur dapat menjaga kulit cerah, segar dan awet muda. Karena saat kita tidur sel-sel kita beregenerasi. Hindari lampu saat tidur termasuk televisi, gadget, lap top dan segala sesuatu yang dapat mengganggu tidur.
4. Sayuran dan buah
Cukup makan buah dan sayuran dapat membuat kulit kita sehat dan bercahaya. Karena di dalam buah-buahan dan sayuran mengandung serat dan vitamin serta mineral yang dapat menyehatkan pencernaan kita sehingga nutrisi untuk kulit dan tubuh tercapai.

Demikian cara sederhana merawat kesehatan kulit kita.

Sedap Sehat



Bahan:

- 3 butir telur
- Butter (mentega)
- Garam
- Lada
- Cheddar Cheese (keju batang)
- Tomat dan Alpukat untuk topping
- Parsley (Daun seledri)

Cara Membuat:

1. Pisahkan telur antara kuning dan putihnya.
2. Kocok putih telur dengan mixer sampai mengembang.
3. Kocok kuning telur, kemudian tuangkan ke dalam putih telur, dan aduk hingga merata, lalu masukan ke dalam pan, lalu taburi keju, tutup sebentar lalu angkat.
4. Plating omelette-nya dilipat, hiasi dengan topping tomat dan alpukat, lalu taburkan daun parsley.



Ragam Peristiwa



BANTUAN KORBAN LONGSOR (3 Desember 2019)

PENYERAHAN SIMBOLIS. Longsor yang terjadi di dusun Garehong, Desa Sirnaesmi, Kecamatan Cisolok, Sukabumi pada 31 Desember 2018 menimbulkan kerusakan material dan jatuhnya korban jiwa. Peristiwa ini pun mendapat perhatian dari Tzu Chi Indonesia dengan memberikan bantuan berupa 40 paket banjir, 40 ember, 40 gayung, 20 gerobak sorong, 10 sekop, 20 sarung tangan kain, dan 1 kardus pakaian dalam untuk membantu proses evakuasi dan kebutuhan para pengungsi.

Arimami Suryo A



SURVEI RUMAH IBADAH DI LOMBOK (19 DESEMBER 2018)

TINDAK LANJUT. Relawan Tzu Chi menindaklanjuti hasil pertemuan pada (7/12/18) di Tzu Chi Center dengan Bapak Suardi (Sekda Lombok Utara) untuk segera mensurvei rumah ibadah di Lombok Utara. Pada 19 Desember 2018 relawan Tzu Chi bersama tim pembangunan bantuan Lombok mendatangi Vihara Buddhavamsa. Prioritas pembangunan pasca gempa di Lombok Utara meliputi pembangunan rumah ibadah dan rekonstruksi ulang rumah yang dibangun Tzu Chi pada 2013 lalu.

Arimami Suryo A



HARI IBU (21 DESEMBER 2018)

TERIMA KASIH MAMA. Sebanyak 89 murid kelas X SMA Cinta Kasih Tzu Chi berkumpul bersama orang tua mereka di Aula Gedung B Sekolah Cinta Kasih untuk merayakan Hari Ibu. Dengan mengangkat tema *Mama Adalah Segalanya*, para murid beserta ibu mendapatkan suguhan manis berupa puisi yang dibacakan oleh perwakilan siswa.

Metta Wulandari



KUNJUNGAN MENTERI PENDIDIKAN MALAYSIA (10 JANUARI 2019)

STUDI BANDING. Menteri Pendidikan Malaysia, YB. Dr. Maszlee bin Malik mengunjungi Tzu Chi School Jakarta dalam rangkaian lawatannya ke Indonesia. Kunjungan ini bertujuan untuk melihat perkembangan Misi Pendidikan Tzu Chi di Indonesia serta cara mengaplikasikan budaya humanis Tzu Chi dalam dunia pendidikan.

Arimami Suryo A

Paket Bantuan Musim Dingin di Provinsi Hebei, Tiongkok Mengantarkan Kehangatan di Musim Dingin



Dok. Tzu Chi Taiwan

Tzu Chi memberikan bantuan musim dingin di Kabupaten Yi, Provinsi Hebei, Tiongkok yang mencapai suhu minus delapan derajat Celsius. Bantuan tersebut berupa bahan persediaan untuk musim dingin bagi 2.846 orang.

Saat pertengahan musim dingin, suhu udara di Kabupaten Yi, Provinsi Hebei, Tiongkok turun sampai minus delapan derajat Celsius.

Tanggal 15 Desember 2018, Sekolah Dasar kota Tanghu penuh orang dalam suasana sangat meriah. Di lapangan olahraga tersusun rapi karung beras, mi, minyak, garam, handuk, dan selimut. Warga dengan

wajah penuh senyum bahagia berbaris rapih untuk menerima paket bantuan. Ini kegiatan "Mengantarkan kehangatan di musim dingin" yang diadakan Yayasan Buddha Tzu Chi.

Seribu lebih kepala keluarga yang berasal dari dua belas desa, bergiliran datang ke lokasi pemberian bantuan. Sejak pukul 05.00 pagi, dari lansia hingga anak-anak datang menghadiri penyerahan bantuan.

Nenek Wang (70) asal desa Bei Jiean salah satu penerima bantuan dengan menumpang mobil tetangganya, sudah tiba di lokasi pembagian bantuan setelah menempuh perjalanan belasan kilometer. Suaminya sudah meninggal, dan anak-anaknya bekerja di luar desa. Ketika muda, nenek Wang bekerja di pabrik batu bata. Karena terus-menerus bekerja tanpa istirahat yang cukup, dirinya kini mudah sakit-sakitan. Sekarang pinggang dan kakinya tidak berfungsi dengan baik. Dengan menggunakan kursi, ia baru bisa bergerak dengan bersusah payah.

Ketika melihat relawan Tzu Chi, nenek Wang berkata dengan gembira. "Hati kalian sangat baik dan tulus. Di hari yang demikian dingin, kalian dari tempat yang begitu jauh masih ingat pada kami. Saya harus datang untuk melihat kalian," kata Nenek Wang. Sementara itu Nenek Ma Guirong (83) terus menggenggam erat tangan relawan dengan penuh kasih sayang, berusaha membantu menghangatkan tangannya. Warga desa Liaoshui membuat sendiri

spanduk bertulisan "Gan En Tzu Chi" untuk menyatakan rasa terima kasih mereka. Di lokasi pemberian bantuan terlihat sekelompok anak muda yang mengenakan rompi relawan Tzu Chi berwarna kuning. Mereka memapah kakek-kakek dan nenek-nenek dengan hati-hati dan penuh perhatian. Mereka adalah siswa sekolah menengah dari SMA 1 Yixian,. Mereka adalah siswa penerima beasiswa dari Tzu Chi yang juga ingin menyumbangkan cinta kasih mereka.

Kegiatan "Mengantarkan kehangatan di musim dingin" ini juga berlangsung di Desa Beikouzi dan Desa Longjiapu, Kecamatan Lianggang, Kabupaten Yi. Sebanyak 400 relawan dari Beijing, Tianjin, Hebei, Shandong, Shanxi, Mongolia Dalam, Dongbei, dan Taiwan terlibat dalam kegiatan "Mengantarkan kehangatan di musim dingin" ke Kabupaten Yi, mereka membagikan bahan persediaan untuk musim dingin bagi 2.846 orang yang berasal dari 2.095 kepala keluarga.

□ Sumber: www.tzuchi.org
Diterjemahkan oleh: Novita Natalia (He Qi Utara 2)
Penyalaras: Agus Rijanto

Tzu Chi Internasional